

Pengaruh Model *Numbered Heads Together* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Imam Fathurahman^{a,1*}, Asep Deni Normansyah^{a,2}, Lili Sukarlina^{a,3}

^a Universitas Pasundan, Indonesia

¹ imamfathur0203@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 September 2023;

Revised: 19 September 2023;

Accepted: 25 September 2023.

Kata-kata kunci:

Numbered Heads Together;

Motivasi belajar;

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dalam rangka mengetahui seberapa jauh motivasi dalam belajar peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Metode yang digunakan yakni eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif kemudian sampel yang digunakan yakni peserta didik kelas X - Ilmu Pengetahuan Sosial 3 dan X - Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Cimahi dengan menggunakan teknik sampel *Nonequivalent control group design*. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kusioner, *pretest-posttest*, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik ketika menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang baik atau meningkat terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa t hitung (9,595) > t tabel (2,03224) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

The Effect of the Numbered Heads Together Model on Student Learning Motivation in Pancasila and Citizenship Education Lessons. The purpose of this research is to determine the extent of students' motivation in learning when using the *Numbered Heads Together* instructional model in the subject of Pancasila and Citizenship Education. The method employed is quasi-experimental with a quantitative approach, and the samples consist of students from Class X - Social Sciences 3 and Class X - Social Sciences 4 at State High School 5 Cimahi. The research utilizes the *Nonequivalent Control Group Design* sampling technique. Data collection for this study involves the use of questionnaires, pretests, posttests, and interviews. The results of this study indicate that when implementing the *Numbered Heads Together* instructional model in the teaching of Pancasila and Citizenship Education, it has a positive and significant impact on students' learning motivation. Hypothesis testing using the *t*-test demonstrates that the calculated *t*-value (9.595) is greater than the tabulated *t*-value (2.03224) with a significance level of 0.000, which is less than 0.05. Therefore, based on these findings, it can be concluded that there is a significant influence of the *Numbered Heads Together* instructional model on students' learning motivation in Pancasila and Citizenship Education.

Keywords:

Numbered Heads Together;

Learning Motivation;

Pancasila and Citizenship

Education.

Copyright © 2023 (Imam Fathurahman, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Fathurahman, I., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Pengaruh Model *Numbered Heads Together* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–60. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1708>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan dapat diperoleh melalui beberapa jalur, yakni Pendidikan informal (lingkup keluarga), formal (lingkup sekolah), dan non formal (lingkup masyarakat). Di sekolah (pendidikan formal) terdapat suatu kegiatan pembelajaran. Adapun pembelajaran yakni proses terjadinya suatu kegiatan interaksi positif antara guru dengan peserta didik guna meraih tujuan pembelajaran (Emda, 2017). Selain itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi edukatif sehingga dapat menjadikan peserta didik secara aktif untuk belajar dan mendapatkan pengalaman dari perubahan tingkah laku (Masdul, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan suatu cara atau yang dapat juga disebut dengan model pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan tepat sasaran. Untuk meraih tujuan pembelajaran tersebut, peran guru di sini sangatlah penting.

Guru diupayakan mampu menggunakan cara mengajar yang mampu membuat peserta didik menjadi semangat ketika belajar dan guru dapat menjadikan peserta didik turut ikut berkontribusi dalam pembelajaran sehingga guru pun dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran penting untuk dilakukan agar pembelajaran tidak menjadi monoton dikarenakan menimbulkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian perlu model atau cara pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik dapat berminat atau termotivasi untuk belajar. Dengan berinovatif dalam menerapkan model pembelajaran, maka peserta didik pun tidak akan mudah bosan dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah.

Pembelajaran melalui berceramah secara dominan pada setiap materi merupakan salah satu penyebab dari terjadinya pembelajaran yang monoton. Penggunaan ceramah sebenarnya tidak buruk, akan tetapi tidak semua materi dapat menggunakan cara tersebut. Pembelajaran pada abad 21 lebih mengacu kepada *student center*, yang dimana dengan berceramah terus-menerus dapat menghambat dari proses pembelajaran tersebut (Yuherman et al., 2022). Dengan berceramah yang dominan dapat menimbulkan berkurangnya semangat dalam belajar (motivasi belajar) serta mengakibatkan hasil belajar menjadi tidak maksimal dikarenakan kurangnya semangat dalam belajar dari peserta didik. Dengan demikian dalam kegiatan belajar memiliki motivasi dalam belajar itu dapat dikatakan penting untuk peserta didik.

Salah satu kunci keberhasilan guna meraih tujuan dari pembelajaran yakni dengan mempunyai motivasi pada saat belajar. Motivasi belajar yakni perasaan untuk timbul berasal dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan perasaan untuk belajar hingga mencapai tujuan belajar tersebut (Cahyani et al., 2020). Fungsi motivasi dalam belajar yakni dapat sebagai menjadi kekuatan pendorong dalam usaha dalam meraih prestasi. Seseorang mengerahkan upaya karena adanya suatu motivasi, termasuk motivasi dalam belajar, akan menghasilkan hasil yang positif jika ada motivasi yang kuat. Dengan kata lain, seseorang yang belajar akan meraih prestasi jika bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2018). Motivasi belajar diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik menjadi aktif ketika kegiatan belajar berlangsung.

Pada saat aktif ketika proses belajar, maka peserta didik akan mengupayakan sesuatu untuk mencapai tujuannya misalnya seperti peserta didik menginginkan jawaban atas suatu pertanyaan sehingga peserta didik yang aktif akan mengupayakan mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar merasa semangat serta giat dalam belajar tanpa adanya perasaan terpaksa. Berdasarkan hal tersebut guru diusahakan untuk berupaya penuh agar dapat menumbuhkan minat motivasi dalam belajar hingga akhirnya mampu mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Dengan demikian Guru diharapkan mampu menyajikan suatu materi yang menarik sehingga peserta didik menjadi berantusias dalam belajar dan termotivasi ketika belajar terhadap salah satu pelajaran yakni Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan hal-hal tersebut, terdapat salah satu upaya cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat atau motivasi ketika belajar dalam pembelajaran PPKn yakni peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). NHT yakni pembelajaran yang

bersifat kooperatif, dimana tiap kelompok para peserta didik diberikan nomor (angka) pada saat pembelajaran berlangsung, dengan harapan mampu menjadikan peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan mampu berinteraksi bersama teman sebayanya (Kholis, 2017). Peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut supaya dapat lebih mengarahkan dapat untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab dari peserta didik itu sendiri. Melalui model pembelajaran NHT peserta didik dapat terlatih kemandirian dan belajar bertanggung jawab sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan mampu jadi yang terbaik bagi kelompoknya (Khoiriyah, 2018). Dengan demikian peserta didik dapat mendapatkan hasil yang terbaik dalam belajarnya dikarenakan timbulnya motivasi belajar yang pula dari peserta didik tersebut. NHT dapat menekankan terhadap kegiatan peserta didik seperti menemukan, mengolah, berdiskusi, dan menyampaikan informasi dari berbagai macam sumber lalu dapat dipresentasikan. (Fathurrohman, 2017; Gultom 2023). Model pembelajaran NHT juga dikatakan sebagai pembelajaran kelompok yang setiap anggotanya mempunyai bagian tugas soal dan nomornya masing-masing (Apriyanti, 2021). Adapun tujuan dari model pembelajaran NHT yakni memberikan peserta didik kesempatan ketika berdiskusi lalu mempertimbangkan hasil yang terbaik (Huda, 2017).

Model *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat kaitannya juga dengan mata pelajaran PPKn yakni memiliki salah satu tujuan yang selaras yakni sama-sama belajar bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang dapat lebih baik. Pelajaran PPKn berupaya dapat menumbuhkan warga negara yang berdemokratis dan dapat bertanggung jawab (Rachman et al., 2021). Selain itu pelajaran PPKn dapat mengarahkan kepada pembentukan kepribadian dan terlihat terhadap perilaku keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta rasa tanggung jawab moral etika kenegaraan di dalam diri peserta didik (Japar, 2019). Adapun fungsi dasar PPKn sebagai mata pelajaran yakni untuk menjadikan warga negara yang lebih baik serta dapat bertanggung jawab yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Gultom, 2023).

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Cimahi dikarenakan peneliti telah melakukan wawancara awal bersama salah satu guru pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Cimahi yang mengajar di kelas X IPS. Adapun menurut beliau yakni dalam mengajar terdapat peserta didik yang mudah merasa jenuh serta kurang minat ketika belajar. Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi dalam belajar, peneliti dalam kegiatan pembelajaran menerapkan model NHT pada pelajaran PPKn. Dengan melaksanakan penelitian tersebut, terdapat tujuan yakni dalam rangka mengetahui motivasi dalam belajar peserta didik ketika menerapkan model NHT pada pelajaran PPKn kemudian perbedaan motivasi dalam belajar antara kelas yang menggunakan dengan yang tidak menerapkan model NHT pada pelajaran PPKn dan hubungan motivasi dalam belajar dengan hasil dalam belajar yang menerapkan model NHT pada pelajaran PPKn.

Metode

Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian eksperimen semu. Sampel yang digunakan yakni peserta didik kelas X-IPS3 dan X-IPS 4 SMA Negeri 5 Cimahi yang terdapat masing-masing kelas memiliki 36 peserta didik, dengan menggunakan teknik sampel *Nonequivalent control group design*. Pengumpulan data ini melalui kuesioner/angket, *pretest-posttest*, dan wawancara. Kemudian dianalisis dengan berbagai uji hingga dapat melaksanakan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan angket/kuesioner kepada kelas X-IPS 3 (kelas eksperimen), *pretest-posttest* kepada kelas X-IPS 3 dan X-IPS 4 (kelas kontrol), dan wawancara bersama guru PPKn di SMA Negeri 5 Cimahi untuk mendapatkan hasil informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi peserta didik pada pelajaran PPKn. Motivasi dalam belajar peserta didik setelah diterapkannya model NHT ini terdapat dalam kuesioner yang telah dijawab oleh 36 responden atau peserta didik. Adapun terdapat pada pernyataan kuesioner no 7 yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Ketujuh

Pernyataan	No	Jawaban	F	Persen
Saya merasa terbantu dalam belajar ketika kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> .	1	SangatSetuju	7	19,4%
	2	Setuju	23	63,9%
	3	Ragu-ragu	4	11,1%
	4	TidakSetuju	2	5,6%
	5	SangatTidak Setuju	0	0,0%
Jumlah			36	100%

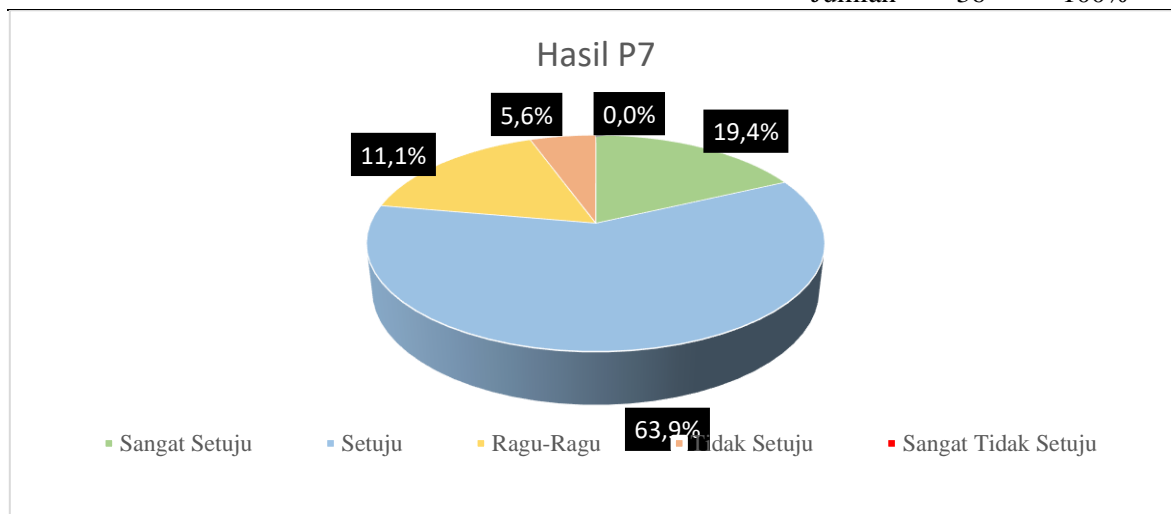


Diagram 1. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Ketujuh

Berdasarkan hasil tabel diagram diatas, maka dikatakan bahwa hasil dari sebuah respon jawaban peserta didik tergolong dalam kategori yang baik karena mayoritas peserta didik menjawab setuju bahwa peserta didik merasa terbantu dalam belajar ketika kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran model NHT.

Berdasarkan hasil dari pernyataan kuesioner sudah dapat membuktikan terdapat adanya motivasi dalam belajar peserta didik setelah diterapkan model NHT pada pelajaran PPKn kemudian berdasarkan hasil olahan wawancara poin pertama yang bahwasannya dikatakan bahwa model pembelajaran NHT dapat membantu peserta didik bersemangat atau dapat lebih menimbulkan motivasi dalam belajar peserta didik. Melalui model NHT, peserta didik dapat terlatih kemandirian dan tanggung jawab sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan mampu jadi yang terbaik bagi kelompoknya (Khoiriyah, 2018). Dengan demikian peserta didik dapat mendapatkan hasil yang terbaik dalam belajarnya dikarenakan timbulnya motivasi dalam belajar yang pula dari dalam peserta didik tersebut.

Selanjutnya dalam rangka mengetahui perbedaan motivasi dalam belajar antara kelas yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan model NHT pada pelajaran PPKn, terdapat pada pernyataan kuesioner no 4 yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Keempat

Pernyataan	NO	Jawaban	F	Persen
Saya merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> .	1	SangatSetuju	5	13,9%
	2	Setuju	19	52,8%
	3	Ragu-ragu	10	27,8%
	4	TidakSetuju	0	0,0%
	5	SangatTidak Setuju	2	5,6%
Jumlah			36	100%

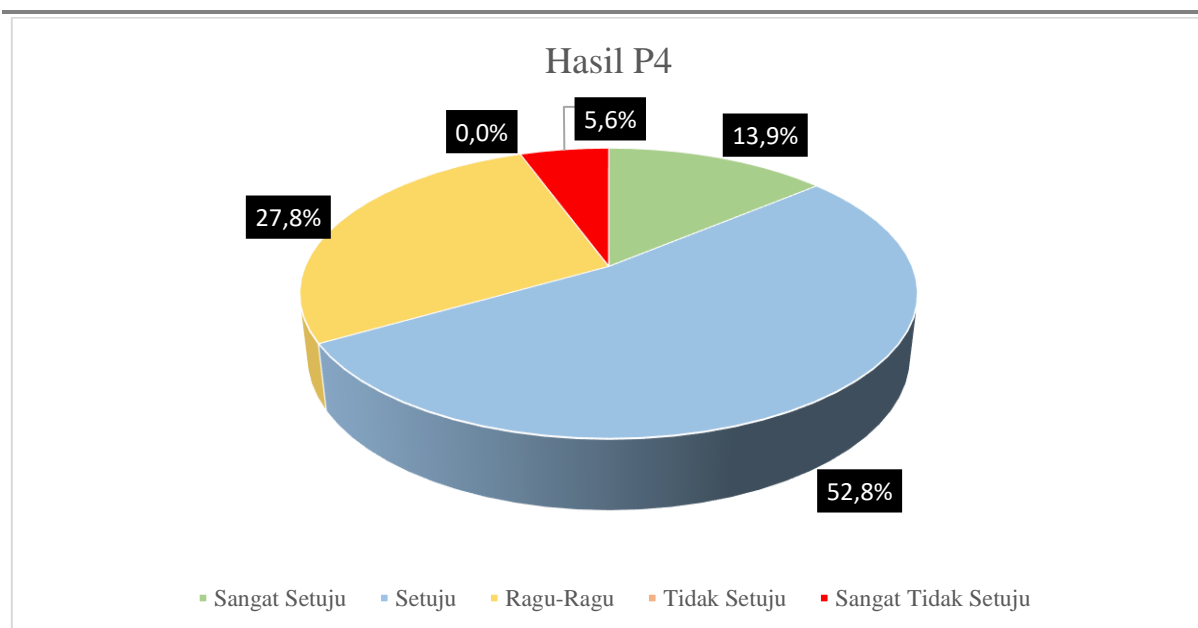


Diagram 2. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Keempat

Berdasarkan hasil tabel dan diagram diatas, maka dikatakan bahwa hasil dari sebuah respon jawaban peserta didik tergolong dalam kategori yang baik karena mayoritas peserta didik menjawab setuju bahwa peserta didik merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model NHT.

Berdasarkan dari pernyataan kuesioner dan hasil *pretest* dan *posttest* dapat membuktikan terdapat perbedaan motivasi dalam belajar antara kelas yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan model NHT pada pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan kepada dua kelas yakni kelas X-IPS3 menjadi kelas eksperimen yang menerapkan perlakuan model pembelajaran NHT (36 orang) dan kelas X-IPS 4 menjadi kelas kontrol yang menerapkan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* (36 orang). Berikut ini merupakan hasil *pretest* dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil *Pretest* PPKn

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Ukuran Sampel	36	36
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	40	50
Rata-Rata	70,83	72,78

Berdasarkan hasil tabel, skor rata-rata nilai yang dimiliki oleh kelas kontrol lebih tinggi dengan perbedaan nilai 1,95 jika dibandingkan kelas eksperimen. Ketika kedua model pembelajaran tersebut diterapkan, terjadi perubahan terhadap kelas eksperimen dan kontrol. Adapun perubahannya terdapat dalam *Posttest* yakni sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil *Posttest* PPKn

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Ukuran Sampel	36	36
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	60	50
Rata-Rata	90,28	85,56

Berdasarkan hasil tabel, rata-rata skor nilai kelas eksperimen lebih tinggi dengan perbedaan nilai 4,92 jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan demikian motivasi dalam belajar peserta didik dapat berpengaruh berdasarkan penggunaan model pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran yakni suatu cara yang sistematis (teratur) dalam mengkoordinasikan kegiatan belajar dalam meraih capaian belajar (Handayani et al., 2020). Selain itu hasil *pretest* kelas eksperimen terdapat rata-rata skor nilai 70,83 sedangkan kelas kontrol terdapat rata-rata skor nilai 72,78 dan hasil *posttest* kelas eksperimen terdapat rata-rata skor nilai sebesar 90,28 sedangkan kelas kontrol terdapat skor rata-rata nilai 85,56. Berdasarkan hal tersebut bahwasannya ada suatu perbedaan motivasi dalam belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan model NHT pada pelajaran PPKn. Pada dasarnya model pembelajaran yakni cara penyampaian bahan ajar yang disajikan guru dengan cara yang khas dan dapat diuraikan dari awal sampai akhir (Haerullah & Hasan, 2017). Dengan demikian dalam menentukan model pembelajaran sangatlah penting agar pada saat kegiatan pembelajaran tersebut, dapat terlaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Selanjutnya dalam mengetahui hubungan motivasi dalam belajar dengan hasil dalam belajar peserta didik ketika menerapkan model NHT pada pelajaran PPKn, terdapat pada kuesioner pernyataan no 1 yakni sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Pertama

Pernyataan	No	Jawaban	F	Persen
Melalui pembelajaran model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> , membuat saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.	1	SangatSetuju	6	16,7%
	2	Setuju	21	58,2%
	3	Ragu-ragu	6	16,7%
	4	Tidak Setuju	2	5,6%
	5	Sangat Tidak Setuju	1	2,8%
		Jumlah	36	100%

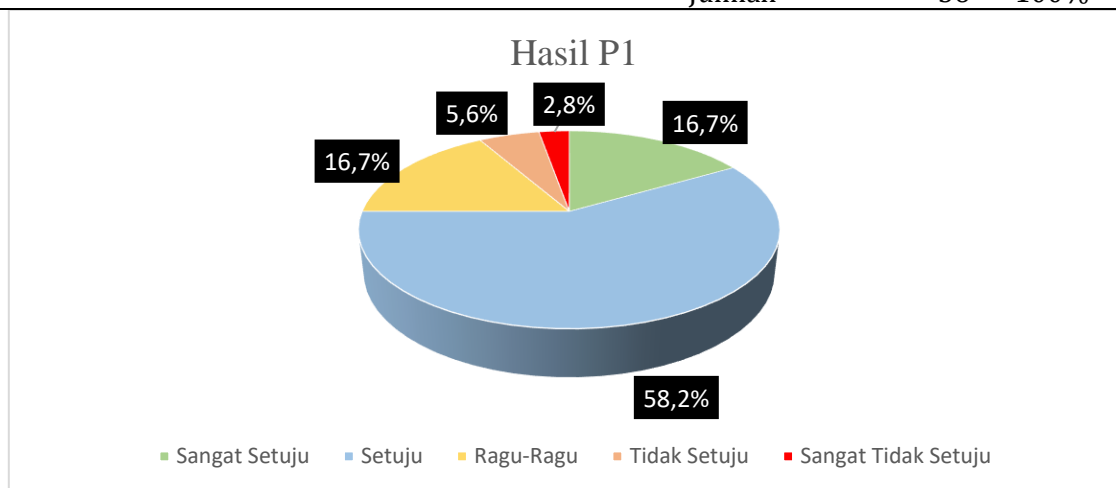


Diagram 3. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Pertama

Berdasarkan hasil tabel dan diagram diatas, maka dikatakan bahwa hasil dari sebuah respon jawaban peserta didik tergolong dalam kategori yang baik karena mayoritas peserta didik menjawab setuju bahwa melalui model NHT, membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan dari pernyataan kuesioner dapat membuktikan terdapat suatu hubungan motivasi dalam belajar dengan hasil dalam belajar terhadap peserta didik yang menggunakan model NHT pada pelajaran PPKn. Selain itu dalam *pretest-posttest* kelas eksperimen yang menerapkan model NHT telah terjadi peningkatan yang dimana hasil *pretest* kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata nilai 70,83 dan hasil *posttest* kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor nilai 90,28 dan berdasarkan hasil olahan

wawancara poin no kedua dan ketiga kepada guru PPKn di SMA Negeri 5 Cimahi yang dimana dikatakan dengan model NHT dapat membantu tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran PPKn dan dapat dikatakan juga bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Perubahan perilaku peserta didik yang berasal dari kegiatan belajar disebut istilah hasil belajar. Peserta didik memperoleh penguasaan atas sejumlah materi yang diajarkan selama proses pembelajaran, yang menghasilkan perubahan perilaku. Pencapaian ini didasarkan pada tujuan pengajaran yang ditetapkan. Perubahan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor adalah perubahan yang terjadi pada saat belajar (Purwanto, 2016). Selain itu keseluruhan daya penggerak atau dorongan diri dari peserta didik yang mampu membangkitkan keinginan dalam belajar dan guna mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan pada saat kegiatan belajar dapat diartikan sebagai motivasi belajar (Sardiman, 2018). Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar.

Setelah mendapatkan dan mengolah hasil data, maka selanjutnya dilakukan berbagai uji yang dimana setelah berbagai uji tersebut dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang hasilnya terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *t*-Paired

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	Model	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	t	Sig.
1	(Constant)	6,366	5,703		1,116	,272
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i>	,902	,094	,855	9,595	,000

a. *Dependent Variable*: Motivasi Belajar Peserta Didik

Dari tabel tersebut, terdapat uji hipotesis yang menghasilkan nilai t hitung $9,595 > t$ tabel $2,03224$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terbukti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh peningkatan motivasi dalam belajar peserta didik yang signifikan pada pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Cimahi setelah menerapkan model NHT. Selanjutnya dalam mengetahui seberapa besar pengaruh model NHT terhadap motivasi dalam belajar, maka dilakukan uji koefisien determinasi (*R Square*) yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,855 ^a	,730	,722	5,223

a. *Predictors*: (Constant), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Dari tabel tersebut, uji koefisien determinasi diketahui bahwasannya model NHT (variabel bebas/x) memiliki kontribusi terhadap motivasi dalam belajar peserta didik (variabel terikat/y) yakni sebesar *R Square* $0,730 \times 100 = 73\%$. Sehingga sebesar 73% model NHT mempengaruhi motivasi dalam belajar peserta didik dan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Simpulan

Dengan menerapkan model NHT pada pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Cimahi, terjadi perbedaan motivasi belajar terhadap peserta didik yang menerapkan model dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran NHT pada pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket/kuesioner dan *pretest* dan *posttest* yang berbeda, lalu motivasi belajar berhubungan dengan hasil

belajar peserta didik yang dibuktikan berdasarkan hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen yang meningkat. dan model pembelajaran NHT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam belajar peserta didik pada pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Cimahi yang telah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (*R Square*).

Referensi

- Apriyanti, D. (2021). *Belajar Model Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik*. Jombang: Eduvation.
- Cahyani, A., Listiana, I.D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/download/57/47/>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Haerullah, A & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Handayani, S., Mintarti, U.S., & Megarsari, R. (2020). *Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0"*. Malang: Edulitera.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Japar, M., Fadhillah, D.N., & Lakhshita, G. (2019). *Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 4(2), 30-35. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/download/754/358>
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Iqra Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69–88. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/download/76/75>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/download/259/1335>
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/viewFile/1743/pdf>
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- Yuherman, U., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran Sejarah Yang Monoton : Suatu Pembelajaran Tanpa Alternatif Dalam Menghadapi Tantangan Dan Tuntunan Zaman Yang Berubah Di SMAN 1 Ulakan Tapakis. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(4), 66–70.
<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/download/520/477/>